

ANALISIS MASALAH LEARNING LOSS TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG TERJADI AKIBAT PANDEMI COVID-19 PADA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Nadia Putri Salsabila ¹⁾ Novika Sukmaningthias ²⁾
Universitas Srwijaya ^{1), 2)}
novikasukmaningthias@fkip.unsri.ac.id ²⁾

Abstrak

Pasca pandemi Covid-19, sekolah sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara normal seperti sebelum pandemi. Namun, pelaksanaan PTM ini tetap harus menerapkan protokol kesehatan agar pandemi Covid-19 tidak kembali lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan pembelajaran matematika pasca pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa banyak ditemukan permasalahan pada siswa dan guru saat pembelajaran matematika. Temuan permasalahan yang ada pada siswa yaitu (1) kurangnya motivasi belajar pada siswa, (2) pola belajar siswa yang hanya belajar di sekolah, (3) metode pembelajaran yang berpusat pada guru, (4) perubahan sistem pembelajaran daring menuju pembelajaran luring, dan (5) sistem penugasan kepada siswa. Sedangkan temuan permasalahan yang ada pada guru yaitu (1) perilaku siswa yang beragam, (2) kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran, dan (3) perbedaan sistem pembelajaran dulu dan sekarang..

Kata kunci: *Learning Loss*, Pembelajaran Matematika, Covid-19

***TITLE (ENGLISH VERSION), WRITTEN USING TNR-11 BOLD-ITALIC,
10 WORDS MAXIMUM, ALIGN CENTER***

Abstract

After the Covid-19 pandemic, schools have started to carry out face-to-face learning (PTM) normally as before the pandemic. However, the implementation of this PTM still has to apply health protocols so that the Covid-19 pandemic does not return. This study aims to analyze mathematics learning problems after the Covid-19 pandemic in elementary School. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study in the form of observation and interviews. The results of this study stated that many problems were found in students and teachers during learning mathematics. The findings of the problems that exist in students are (1) lack of motivation to learn in students, (2) learning patterns of students who only study at school, (3) teacher centered learning methods, (4) online learning change system towards offline learning, and (5) assignment system to students. While the findings of the problems that exist in the teacher are (1) various student behavior, (2) lack of teacher innovation in the learning process, and (3) differences in the past and present learning systems.

Keywords: *Learning Loss*, Learning Mathematic, Covid-19

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak luas ke seluruh dunia tidak termasuk negara kita Indonesia. Sektor sosial, ekonomi dan transportasi semua kewalahan menghadapi hantaman Covid-19 terutama pada dunia Pendidikan. Pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan karena dampak dari Covid-19 yang mengharuskan setiap sekolah melakukan kegiatan belajar dari rumah tak terkecuali seluruh SD yang ada di Palembang, seperti pada SDN 4 Palembang. Tak hanya pada saat pandemi Covid-19, untuk pasca pandemi Covid-19 pun juga banyak hal yang harus disesuaikan atau banyak permasalahan-permasalahan yang muncul baik dari guru maupun para siswa.

Banyak tantangan atau kebiasaan yang harus diubah untuk menyesuaikan kembali pola belajar atau kebiasaan belajar yang sebelumnya selalu dilakukan Luring sebelum adanya Covid-19 kemudian harus Daring dan dimulai lagi dengan Hybrid yang menjadi salah satu cara untuk pembelajaran pasca Covid-19. Pada pembelajaran matematika juga banyak perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru untuk membuat para siswa tetap aktif dan tentunya memahami konsep dari matematika itu sendiri, yang biasanya dilakukan 2 arah dikarenakan Covid-19 harus secara virtual. Hal tersebut tak menjadi acuan untuk siswa dapat atau tidak memahami materi dari pembelajaran matematika. Permasalahan-permasalahan yang muncul inilah selain menjadi tantangan tapi harus dibenahi, mengingat pembelajaran matematika yang dianggap oleh para siswa cukup sulit tentunya hal ini harus ditemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan agar nantinya pembelajaran matematika tetap efektif walaupun masih harus beradaptasi dengan pasca pandemi Covid-19 ini, dimulai dari guru yang harus menyiapkan bahan ajar yang menyesuaikan atau juga dari para murid sehingga nantinya komunikasi yang

dilakukan oleh guru dan para siswa dapat berkesinambungan yang tentunya akan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pada kondisi seperti ini sangat dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif dalam merancang dan meramu materi esensial, mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sehingga walaupun pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka atau pembelajaran jarak jauh namun tetap dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar. (Yuningsih, 2021).

Pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan terutama pada saat pandemi covid-19 juga mempunyai dampak yang cukup berpengaruh bagi para siswa yaitu penurunan kualitas belajar Learning Loss yang tentunya cukup menjadi masalah dalam pembelajaran. Hal ini tak hanya menjadi dampak bagi siswa saja namun peran guru bahkan orang tua menjadi penunjang untuk masalah pembelajaran Learning loss ini. Menurut (Padiyo: 2022) Pembelajaran daring yang terlalu lama membuat siswa mengalami apa yang dinamakan dengan learning loss (hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik atau umum yang dipengaruhi berbagai faktor). Learning loss adalah istilah yang mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau spesifik. Atau terjadinya kemunduran proses akademik karena suatu kondisi tertentu. Kondisi tersebut, antara lain adalah periode libur panjang pada kalender akademik, peristiwa putus sekolah yang dialami siswa karena kemiskinan, hingga ditutupnya sekolah tatap muka karena pandemi. (Puspita: 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Learning Loss ini suatu masalah yang baru atau yang muncul yang tentunya dapat menjadi hambatan bagi para siswa untuk pembelajaran kedepannya karena dampak dari pandemi Covid-19 ini.

Tentunya permasalahan ini harus sesegera mungkin harus di benahi karena tentunya Learning Loss ini akan sangat berdampak untuk pembelajaran kedepannya, terutama pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, Para peneliti

melakukan penelitian guna mengetahui mulai dari hal-hal yang yang muncul pada pembelajaran matematika terutama masalah pembelajaran Learning Loss Pada pasca Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang tujuannya untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekumpulan manusia, ataupun fenomena yang lainnya dengan kondisi asli atau alamiah dengan membuat gambaran umum yang secara sistematis atau deskripsi yang fakta dan akurat. Sejalan dengan penelitian dari Yuliani (2018) bahwa penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dapat melihat secara langsung apa saja kesulitan yang dialami saat sebuah kegiatan berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Palembang dan waktu tanggal 4 Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara adalah sebuah prosedur atau cara secara sistematis yang tujuannya untuk memperoleh informasi - informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai sebuah peristiwa maupun objek dari masa sekarang, lalu, dan masa yang akan datang. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian adalah wawancara terencana. yang mana sebelum melakukan wawancara dengan narasumber peneliti menyiapkan apa saja yang akan ditanyakan sesuai dengan pedoman dari wawancara. Narasumber pada penelitian ini adalah guru matematika dan siswa siswi kelas SD Negeri 4 Palembang. Sedangkan, untuk teknik observasi atau pengamatan adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi mengenai objek dan peristiwa yang langsung dapat dilihat atau ditangkap oleh panca indera. Sehingga, pada teknik observasi ini peneliti dapat melihat apa saja aktivitas - aktivitas atau temuan yang didapatkan dari guru matematika dan siswa siswi kelas VI yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung.

HASIL & PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 adalah fenomena yang memberikan banyak dampak di berbagai bidang yang ada di Indonesia. Akibat pandemi Covid-19, berbagai pedoman telah diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Menurut Matdio (2019) saat pandemi covid-19 dunia pendidikan sedang mengalami transisi teknologi, dan pembelajaran tatap muka yang pada awalnya 100% di sekolah tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Sejak pertengahan Maret 2020, dunia pendidikan telah melakukan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh, tanpa tatap muka seperti biasanya. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Menteri Pendidikan secara khusus mengarahkan tentang hal yang berkaitan dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan di Indonesia selama 2 tahun terakhir memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan di Indonesia, mulai dari sistem pembelajaran yang berfokus pada penggunaan teknologi sampai dengan perubahan minat siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wiwik dan Mardiantik (2021) secara umum siswa menyatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran tatap muka di sekolah daripada pembelajaran secara daring terlebih lagi pada pembelajaran matematika yang menurut siswa terlalu sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui apa saja dampak yang timbul pasca pandemi covid-19 pada pembelajaran matematika di sekolah.

Observasi dilakukan pada salah satu SD di Palembang Sumatera Selatan. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran matematika di kelas VI dimana guru pengampu mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran

discovery learning pada materi Korespondensi satu-satu. Selama pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru pengampu mata pelajaran sebagai dampak dari pandemi covid-19 dan didukung dengan hasil wawancara oleh beberapa siswa kelas VI yang mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun masalah-masalah dan kendala pembelajaran tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Masalah dan Solusi Pembelajaran

Masalah Pembelajaran	Solusi Masalah Pembelajaran
Kurangnya motivasi belajar siswa	Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.
Pola belajar siswa yang hanya belajar di sekolah	Memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan ataupun memberikan video pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.
Metode pembelajaran <i>teacher center</i>	Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran <i>student center</i> dimana pembelajaran berfokus pada siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memberikan pendapat dan pengetahuannya selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengetahui dan lebih memahami materi yang diberikan.
Sistem penugasan kepada siswa	Memberikan tugas secukupnya sebagai bahan belajar mandiri siswa dan

	refleksi dari hasil pembelajaran yang telah diberikan.
Siswa tidak fokus pada pembelajaran	Mengajak siswa untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga siswa lebih terarah dan fokus selama pembelajaran berlangsung.
Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran	Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan media-media pembelajaran interaktif baik berupa video pembelajaran, aplikasi pendukung pembelajaran ataupun games sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan
Siswa mengalami <i>Loss Learning</i>	Mengulaskan kembali pembelajaran atau materi yang belum dipahami siswa ataupun memberikan materi tambahan untuk mengatasi pengetahuan siswa yang hilang sebagai akibat dampak covid-19.

Berdasarkan masalah yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung dan hasil dari wawancara beberapa siswa. Permasalahan yang dihadapi cukup beragam namun saling berkaitan. Permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa sudah sangat sering kita jumpai, baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi. kurangnya motivasi belajar siswa ini juga dapat mengakibatkan masalah-masalah lainnya yaitu siswa tidak fokus selama pembelajaran, dimana untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan suatu pendekatan yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa pada masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajarn luring

(Lomu, 2018; Lisnawati, 2022). Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran ataupun juga dengan memberikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media-media pembelajaran interaktif yang dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik selama pembelajaran berlangsung (Syafei, 2019; Lisnawati, 2022).

Pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang mudah bagi siswa, oleh karena itu pendampingan guru serta kolaborasi dukungan dari orang tua siswa sangat dibutuhkan. Minat belajar matematika dipengaruhi oleh banyaknya pendampingan serta dukungan yang didapat oleh siswa ketika belajar matematika. Proses pembelajaran matematika di kelas juga mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Jika minat siswa terhadap matematika sudah tinggi dan didukung dengan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan, maka minat belajar matematika siswa juga akan tinggi. Jika minat siswa terhadap matematika termasuk dalam kategori sedang dan didukung oleh senang belajar matematika, maka minat belajar matematika juga tinggi. Demikian pula terjadi ketika minat siswa terhadap matematika rendah. Jika hal ini diimbangi dengan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan, maka siswa tersebut lebih tertarik untuk belajar matematika. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran matematika dapat dengan mudah tercapai.

Berdasarkan penelitian terhadap siswa oleh Kurniawan & Makin (2021: 50), meskipun siswa dapat belajar sendiri, menunjukkan minat belajar *online* yang kurang selama pandemi Covid-19. Jadi jika siswa kehilangan minat belajar matematika selama pandemi Covid-19, tidak hanya siswa dan guru tetapi juga orang tua yang harus disalahkan. Perlu adanya sinergi

antara siswa, guru dan orang tua untuk berupaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam kelas tatap muka yang disetujui oleh Kemendikbud mulai awal tahun 2022, guru harus melakukan segala upaya untuk menghidupkan kembali minat belajar siswa. Dengan pembelajaran tatap muka minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang atau dipacu sehingga bisa sedikit meningkat dibandingkan ketika pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama 2 tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mardianti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar matematika siswa dapat lebih tinggi ketika sistem pembelajaran dilaksanakan secara *offline* dibandingkan minat belajar matematika ketika pembelajaran *online*.

Dari beberapa masalah pembelajaran yang telah ditemukan pada saat penelitian berlangsung, *learning loss* merupakan masalah utama yang terjadi pada proses pembelajaran ditimbulkan akibat pandemi covid-19. *Learning loss* sendiri mempunyai makna yaitu menurunnya keterampilan dan atau pengetahuan secara akademis pada peserta didik (Andriani et al., 2021). Selain itu, pengertian *learning loss* adalah hilangnya ketertarikan atau motivasi dalam belajar pada siswa yang disebabkan oleh karena adanya kesenjangan yang berkepanjangan atau minimnya interaksi yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran antara guru sebagai pengajar atau pendidik dengan siswa sebagai murid dalam. (Pratiwi, 2021).. Istilah dari *learning loss* pada dasarnya lumrah didengar dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia (Hadi, 2021). Tanda-tanda anak mengalami *learning loss* dapat dilihat ketika anak mengalami penurunan intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar (Budi, S., Utami, 2021).

Penyebab terjadinya *learning loss* berasal dari individu siswa yaitu sebagai berikut,

1. Kurangnya minat atau motivasi dalam proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi selama pandemi.
2. Siswa mengalami sulitnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan akademik dikarenakan minimnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan secara daring yang disebabkan oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.
4. Pemberian tugas kepada siswa yang terlalu banyak membuat kreativitas siswa dalam berpikir kritis untuk menjawab soal menjadi berkurang sehingga siswa menganggap beberapa soal matematika sulit untuk dipecahkan.
5. Sulitnya akses internet bagi siswa yang berada di daerah terpencil karena keterbatasan akses sinyal yang diperlukan saat pembelajaran daring berlangsung,
6. Keterbatasan siswa dalam keluarga menengah kebawah untuk membeli kuota internet karena tidak semua siswa memiliki jaringan *wi-fi* di rumah mereka masing-masing.

Tidak hanya berasal dari internal individu siswa itu sendiri, namun penyebab *learning loss* lainnya terjadi karena adanya masalah dari guru seperti kesulitan dalam memilih cara atau metode pembelajaran guna memacu semangat siswa saat belajar secara daring, mengatasi siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran secara daring, sulit berinteraksi dengan siswa untuk memotivasi agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sulitnya menciptakan aktivitas belajar yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa karena minimnya siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara daring, kurangnya keefektifan guru dalam

memanfaatkan pembelajaran daring. Perubahan eksternal lainnya yang menjadi penyebab terjadinya *learning loss* adalah pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan kebijakan protokol kesehatan sehingga diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan istilah daring hal ini menyebabkan transfer materi dan menciptakan tantangan dalam menggunakan teknologi seadanya untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tidak ada materi pembelajaran yang menjadi patokan bagi siswa dan guru, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, metode pembelajaran yang mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi daring sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan metode pembelajaran yang telah dirancang, tidak terpenuhinya kurikulum yang menuntut ketuntasan pencapaian pada kondisi khusus tertentu.

PENUTUP

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa banyak ditemukan masalah-masalah dan kendala yang ada pada siswa dan guru selama melakukan pembelajaran matematika. Adapun masalah-masalah dan kendala pembelajaran tersebut, yaitu (1) kurangnya motivasi belajar siswa, (2) pola belajar siswa yang hanya belajar di sekolah, (3) metode pembelajaran *teacher center*, (4) sistem penugasan kepada siswa, (5) siswa tidak fokus pada pembelajaran, (6) kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, dan (7) siswa mengalami *Loss Learning*. Berdasarkan temuan ini maka, pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang mudah bagi siswa. Perlu adanya sinergi antara siswa, guru dan orang tua untuk berupaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam kelas tatap muka yang disetujui oleh Kemendikbud mulai awal tahun 2022, guru harus melakukan segala upaya untuk menghidupkan kembali minat belajar siswa.

Dengan pembelajaran tatap muka minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang atau dipacu sehingga bisa sedikit meningkat dibandingkan ketika pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama 2 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.
- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Suyanto, S. (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Dewi, V. R., Syamsuri, & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*, 1, 116–128. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Tirtamath/article/view/7145>

PROFIL SINGKAT

Nadia Putri Salsabila lahir Cirebon, 2 Juni 2001. Lulus sarjana S1 Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya Pada tahun 2023.

Novika Sukmaningthias adalah dosen pendidikan matematika di Universitas Sriwijaya lahir di Nakau Bengkulu Utara pada 08 November 1991. Lulus sarjana dari prodi pendidikan matematika Universitas Jambi pada tahun 2014 dan lulus dari prodi pendidikan matematika Universitas Yogyakarta pada tahun 2017.